

# KENDALA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GEOSITE GOA KELELAWAR PADAYO SEBAGAI WISATA ALAM KOTA PADANG

**Nelda Julia Razalni<sup>1</sup>**

Universitas Bung Hatta

[njuliarazalni@gmail.com](mailto:njuliarazalni@gmail.com)

**Era Triana<sup>2</sup>**

Universitas Bung Hatta

[eratriana@bunghatta.ac.id](mailto:eratriana@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala pengembangan objek wisata Geosite Goa Kelelawar Padayo sebagai wisata alam di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui survei primer berupa observasi lapangan dan survei sekunder melalui studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan 3A (Attraction, Accessibility, Amenity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Geosite Goa Kelelawar Padayo memiliki potensi daya tarik wisata tinggi dengan keunikan formasi geologi stalaktit, stalagmit, serta keberadaan koloni kelelawar. Namun, dari aspek aksesibilitas masih ditemukan hambatan berupa kondisi jalan yang sempit dan sebagian belum layak, terbatasnya transportasi umum, serta minimnya petunjuk arah. Dari sisi amenities, fasilitas seperti toilet, mushola, tempat sampah, dan penerangan belum memenuhi standar pelayanan wisata alam. Kendala utama dalam pengembangan kawasan ini adalah minimnya infrastruktur pendukung, keterbatasan pengelolaan, serta kurangnya promosi destinasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan infrastruktur akses, penyediaan fasilitas standar pariwisata, penguatan peran masyarakat lokal, serta strategi promosi terpadu agar Geosite Goa Kelelawar Padayo dapat berkembang sebagai destinasi ekowisata dan geowisata berkelanjutan di Kota Padang.

**Kata Kunci :** Geosite, Goa Kelelawar Padayo, Kendala Pengembangan.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the development constraints of the Geosite Goa Kelelawar Padayo as a natural tourism destination in Padang City. The research employed a qualitative descriptive method through primary surveys (field observations) and secondary surveys (literature studies). The analysis was carried out using the 3A approach (Attraction, Accessibility, Amenity). The findings reveal that Geosite Goa Kelelawar Padayo has strong tourism potential, with its unique geological formations of stalactites and stalagmites, as well as the presence of large bat colonies. However, accessibility remains a major issue due to narrow and partly unpaved roads, limited public transportation, and insufficient signage. In terms of amenities, basic facilities such as toilets, prayer rooms, waste bins, and lighting are still below tourism service standards. The main challenges include inadequate infrastructure, limited management capacity, and lack of destination promotion. This study recommends improving access infrastructure, providing standard tourism facilities, strengthening community participation, and implementing integrated promotion strategies to develop Geosite Goa Kelelawar Padayo as a sustainable ecotourism and geotourism destination in Padang City.*

**Keywords:** Geosite, Goa Kelelawar Padayo, Development Constraints.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Indonesia dengan kekayaan alam dan keanekaragaman geologinya memiliki peluang besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang adalah wisata alam geosite, yaitu pemanfaatan lokasi dengan nilai geologi signifikan sebagai daya tarik wisata, yang tidak hanya menawarkan keindahan tetapi juga nilai edukasi, konservasi, dan rekreasi.

Kota Padang memiliki beberapa potensi wisata alam, salah satunya Geosite Goa Kelelawar Padayo di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan. Goa ini memiliki keunikan berupa ribuan kelelawar serta formasi geologi karst yang masih alami. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Padang Nomor 356 Tahun 2024, kawasan ini ditetapkan sebagai destinasi wisata alam baru. Namun, sebagai destinasi yang relatif baru, Geosite Goa Kelelawar Padayo masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi daya tarik yang belum terkelola optimal, aksesibilitas yang terbatas, maupun fasilitas pendukung yang belum memenuhi standar pariwisata.

Mengacu pada konsep 3A (*Attraction, Accessibility, Amenity*), keberhasilan suatu destinasi sangat ditentukan oleh kekuatan daya tarik, kemudahan akses, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting dan kendala pengembangan Geosite Goa Kelelawar Padayo, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan destinasi ini menjadi wisata alam berkelanjutan di Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting dan kendala pengembangan Geosite Goa Kelelawar Padayo sebagai objek wisata alam. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang dengan luas kawasan sekitar 0,96 Ha. Data penelitian dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk menilai kondisi daya tarik wisata, aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Sementara itu, survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari literatur, jurnal penelitian, dokumen kebijakan, serta data resmi dari instansi terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan 3A (*Attraction, Accessibility, Amenity*). Analisis daya tarik (*attraction*) difokuskan pada keunikan dan keindahan geosite sebagai magnet wisata. Analisis aksesibilitas (*accessibility*) menilai kondisi jalan, moda

transportasi, jarak tempuh, serta petunjuk arah menuju lokasi. Sedangkan analisis amenitas (*amenity*) menilai ketersediaan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat sampah, mushola, penerangan, dan area parkir. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kendala pengembangan dan merumuskan rekomendasi strategis agar Geosite Goa Kelelawar Padayo dapat berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kota Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting dan kendala pengembangan Geosite Goa Kelelawar Padayo sebagai objek wisata alam. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang dengan luas kawasan sekitar 0,96 Ha. Data penelitian dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk menilai kondisi daya tarik wisata, aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Sementara itu, survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari literatur, jurnal penelitian, dokumen kebijakan, serta data resmi dari instansi terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan 3A (*Attraction, Accessibility, Amenity*). Analisis daya tarik (*attraction*) difokuskan pada keunikan dan keindahan geosite sebagai magnet wisata. Analisis aksesibilitas (*accessibility*) menilai kondisi jalan, moda transportasi, jarak tempuh, serta petunjuk arah menuju lokasi. Sedangkan analisis amenitas (*amenity*) menilai ketersediaan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat sampah, mushola, penerangan, dan area parkir. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kendala pengembangan dan merumuskan rekomendasi strategis agar Geosite Goa Kelelawar Padayo dapat berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kota Padang.

## **KESIMPULAN**

Geosite Goa Kelelawar Padayo memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam di Kota Padang dengan daya tarik utama berupa formasi geologi karst dan keberadaan koloni kelelawar. Potensi ini menjadikannya layak dikembangkan sebagai objek ekowisata dan geowisata. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan masih menghadapi sejumlah kendala. Dari aspek aksesibilitas, jalan menuju lokasi sempit dan sebagian belum layak, transportasi umum tidak tersedia, serta petunjuk arah masih terbatas. Dari aspek amenitas, fasilitas seperti toilet, mushola, tempat sampah, dan penerangan belum memenuhi standar pelayanan wisata. Selain itu, pengelolaan masih bersifat swadaya dengan promosi yang terbatas, sehingga destinasi ini belum dikenal secara luas.

Oleh karena itu, upaya pengembangan yang diperlukan meliputi peningkatan infrastruktur akses, penyediaan fasilitas sesuai standar pariwisata, penguatan kapasitas pengelola lokal, serta strategi promosi terpadu berbasis branding geowisata. Implementasi langkah tersebut diharapkan dapat menjadikan Geosite Goa Kelelawar Padayo sebagai destinasi wisata alam berkelanjutan sekaligus mendukung pengembangan sektor pariwisata Kota Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1994). *Tourism: Principles and practice*.
- Dowling, R. K. (2013). Global geotourism—an emerging form of sustainable tourism. *Czech journal of tourism*, 2(2), 59-79.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM [dengan] Pustaka Pelajar [dan] Unit Konservasi Sumberdaya Alam DIY.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Wali Kota Padang. (2024). Keputusan Nomor 356 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Geosite Goa Kelelawar Padayo.